



Pengaruh Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja PT OTA Indonesia

Ahmad Nahid Hilmi¹, Ocky Sundari²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, 212020287@student.uksw.edu

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, ocky.sundari@uksw.edu

Corresponding Author: ocky.sundari@uksw.edu²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of occupational health and safety compliance and the physical work environment on employee productivity at PT. OTA Indonesia. The background of this research is based on the importance of productivity as an indicator of organizational success, along with existing issues related to workplace safety and suboptimal physical work conditions. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The population consists of 300 production employees, with a sample of 171 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with statistical software. The results show that occupational health and safety compliance has a positive and significant effect on employee productivity. Similarly, the physical work environment also has a positive and significant effect on productivity. Simultaneously, both variables significantly influence employee productivity, contributing 68.8%, while the remaining 31.2% is influenced by other variables outside this study. The findings indicate that improving compliance with occupational health and safety as well as enhancing the physical work environment can optimize employee productivity. This study provides important implications for organizations in managing workplace safety and physical work conditions as strategic factors to improve employee performance*

Keyword: *Occupational Health and Safety Compliance, Physical Work Environment, Employee Productivity, Workplace Safety, Employee Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas karyawan pada PT. OTA Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya produktivitas sebagai indikator keberhasilan perusahaan serta adanya permasalahan terkait keselamatan kerja dan kondisi lingkungan fisik yang belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi penelitian adalah karyawan bagian produksi sebanyak 300 orang, dengan sampel 171 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner

dengan skala Likert, serta dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan, begitu pula lingkungan kerja fisik yang juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dengan kontribusi sebesar 68,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap keselamatan kerja serta perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik dapat meningkatkan produktivitas karyawan secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan tata letak mesin produksi yang terlalu padat, meningkatkan pengendalian kebisingan dan debu kayu di area kerja, memperbaiki sistem ventilasi dan pencahayaan, serta memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif.

Kata Kunci: Kepatuhan K3, Lingkungan Kerja Fisik, Produktivitas Karyawan, Keselamatan Kerja, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu perusahaan, karena berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan organisasi (Rizky, 2024; Setyawati, 2024). Karyawan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana pekerjaan, tetapi juga sebagai aset strategis yang memengaruhi efisiensi, kualitas, serta daya saing perusahaan (Darmawan, 2023; Ikaningtyas, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola faktor-faktor yang dapat meningkatkan kontribusi karyawan secara optimal, salah satunya melalui peningkatan produktivitas kerja.

Produktivitas kerja merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia, yang tercermin dari kemampuan menghasilkan output secara efektif, efisien, dan tepat waktu (Maharani, 2023; Khaeruman, 2023). Produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kondisi kerja yang mendukung, seperti penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja fisik yang memadai (Farras, 2025). Dalam penelitian ini, produktivitas kerja diukur melalui indikator kuantitas hasil kerja, standar kualitas hasil kerja, serta ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan (Sutrisno, 2017).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga karyawan dapat bekerja secara aman, sehat, dan produktif (Wahyudi, 2025; Pangkey, 2023). Namun, efektivitas K3 tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem dan fasilitas, melainkan juga oleh tingkat kepatuhan karyawan dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja (Prameswari, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja sering kali terjadi akibat rendahnya kepatuhan terhadap standar operasional, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) atau mengabaikan prosedur kerja yang telah ditetapkan (NurAini, 2018). Oleh karena itu, kepatuhan K3 menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan. K3 dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta perilaku kerja aman secara konsisten (Yusmaini, 2025; Paladio, 2017).

Selain K3, lingkungan kerja fisik juga memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas karyawan. Lingkungan kerja fisik mencakup kondisi nyata di tempat kerja seperti pencahayaan, suhu, sirkulasi udara, kebisingan, serta tata letak ruang kerja yang dapat

memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi karyawan (Sedarmayanti, 2017; Hutabarat, 2021). Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan motivasi serta kinerja karyawan, sedangkan kondisi yang kurang memadai dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan penurunan produktivitas (Nabilah, 2025; Hulu, 2022). Dalam penelitian ini, lingkungan kerja fisik diukur melalui indikator pusat kerja, alat kerja, penerangan, temperatur, kelembapan, sirkulasi udara, kebisingan, bau-bauan, tata warna, dan dekorasi (Sedarmayanti, 2017). Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada hasil observasi di PT. OTA Indonesia yang menunjukkan bahwa permasalahan dominan yang memengaruhi produktivitas berasal dari kondisi fisik lingkungan kerja, seperti kebisingan, suhu panas, pencahayaan yang kurang optimal, dan tata letak mesin yang padat, sedangkan aspek lingkungan kerja nonfisik tidak ditemukan sebagai sumber masalah utama.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh K3 dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja. Beberapa studi menemukan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Zulfikar, 2022; Swatika, 2022; Oktavianti, 2023; Achmad, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Utama, 2023). Hal serupa juga terjadi pada variabel lingkungan kerja fisik, di mana sebagian penelitian menyatakan adanya pengaruh positif (Amalia, 2025; Fadli, 2022; Kusumadewi, 2022; Nadia, 2023), namun penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya (Afina, 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut sangat bergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

PT. OTA Indonesia sebagai perusahaan manufaktur furniture memiliki aktivitas produksi yang kompleks dan berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Berdasarkan data internal, masih ditemukan beberapa kasus kecelakaan kerja serta kondisi lingkungan kerja yang kurang optimal, seperti pencahayaan yang tidak memadai dan tata letak mesin yang padat. Selain itu, data produksi menunjukkan adanya fluktuasi antara target dan realisasi output dalam beberapa periode, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam produktivitas kerja karyawan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan tingkat kepatuhan K3 dan kualitas lingkungan kerja fisik di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh kepatuhan K3 terhadap produktivitas kerja karyawan; (2) menguji pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan; dan (3) menguji pengaruh kepatuhan K3 dan lingkungan kerja fisik secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. OTA Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas karyawan melalui pengelolaan K3 dan lingkungan kerja yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT. OTA Indonesia pada bagian produksi. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari bulan September hingga November 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. OTA Indonesia yang berjumlah 300 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria karyawan tetap yang telah bekerja minimal satu tahun. Teknik ini dipilih karena karyawan dengan masa kerja minimal satu tahun dinilai telah memahami kondisi lingkungan kerja, prosedur K3, serta proses kerja di perusahaan sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi operasional perusahaan.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 171 responden yang dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Selain itu, dilakukan observasi untuk mendukung data penelitian terkait kondisi lingkungan kerja fisik dan penerapan K3 di perusahaan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Variabel yang diteliti meliputi kepatuhan K3, lingkungan kerja fisik, dan produktivitas kerja karyawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha.

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data selanjutnya menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kepatuhan K3 dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bagian Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Unstandardized Residual	
N		171	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.13649962	
Most Extreme Differences	Absolute	.056	
	Positive	.029	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.056	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.204	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.193
		Upper Bound	.214

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil tabel 1 menunjukkan hasil pengujian sebesar $0,206 > 0,05$ sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan menggunakan metode tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.482	.604		.798	.426	
	KEPATUHAN K3	.164	.026	.612	6.384	.000	4.950
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	.096	.039	.235	2.451	.015	4.950

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tabel 2, variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,202 dan nilai VIF sebesar 4,950. Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan layak karena variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.227	.374		3.283	.001
	KEPATUHAN K3	.005	.016	.055	.319	.750
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	-.019	.024	-.133	-.777	.438

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,750 dan variabel Lingkungan Kerja Fisik sebesar 0,438. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap variabel dependen yaitu produktivitas karyawan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.482	.604		.798	.426
	KEPATUHAN K3	.164	.026	.612	6.384	.000

		Coefficients ^a			
LINGKUNGAN KERJA FISIK	.096	.039	.235	2.451	.015

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 0,482 + 0,164X_1 + 0,096X_2$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan K3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,164. Sebaliknya, jika K3 mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka produktivitas diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,164.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Kerja Fisik adalah sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan lingkungan kerja fisik sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,096. Sebaliknya, jika lingkungan kerja fisik mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka produktivitas diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,096.

3. Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). nilai probabilitas signifikan <0,00, maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial(t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.482	.604		.798	.426
	KEPATUHAN K3	.164	.026	.612	6.384	.000
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	.096	.039	.235	2.451	.015

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari tabel 5. hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki nilai t hitung sebesar 9,2 yang lebih besar dari t tabel 1,974, serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan K3 berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia.
2. Variabel Lingkungan Kerja Fisik memiliki nilai t hitung sebesar 2,5 yang lebih besar dari t tabel 1,974, serta nilai signifikansi 0,015 < 0,05, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia.

Uji Simultan (F)

Pengujian pengaruh Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas menggunakan uji statistik F (uji simultan). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan(t)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483.370	2	241.685	184.915	.000 ^b
	Residual	219.577	168	1.307		
	Total	702.947	170			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS
 b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA FISIK, KEPATUHAN K3

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6. dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 183,915 yang lebih besar dari F tabel yaitu sekitar 3,05, dan diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, maka H3 diterima, artinya bahwa variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia.

Uji Determinasi (R²)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.684	1.14324

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA FISIK, KEPATUHAN K3
 b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 7. diperoleh nilai R Square sebesar 0,688. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 68,8% variasi produktivitas karyawan dipengaruhi oleh variabel Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik. Sisa sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada penelitian ini maka dapat diinterpretasikan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel K3 sebesar 9,2 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,974. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1)

diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K3 berpengaruh positif terhadap produktivitas, di mana semakin tinggi tingkat kepatuhan karyawan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al. (2021) pada PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar yang menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian engineering, serta penelitian Oktavianti et al. (2023) di PT. Cipta Abadi Bogor yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara K3 terhadap produktivitas kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh Batubara (2023) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Balimbing dan Fitriyani et al. (2022) pada PT. PLN (Persero) Unit Empang yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Temuan penelitian ini selaras dengan konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang menekankan pentingnya perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan, penyakit akibat kerja, dan gangguan kesehatan lainnya. Perlindungan tersebut bertujuan agar pekerja dapat menjalankan tugas secara aman, sehat, dan tetap produktif (Darmayani, 2023). K3 juga dipahami sebagai bidang yang berfokus pada pengelolaan bahaya dan risiko di tempat kerja untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Paladio, 2017). Cakupan K3 tidak terbatas pada perlindungan fisik, tetapi juga mencakup kondisi mental pekerja dalam menjalankan aktivitas kerja (Mooy, 2023). Penerapannya berlaku bagi seluruh individu yang berada di lingkungan kerja, baik pekerja tetap, pekerja kontrak, maupun pihak lain yang terlibat (Mubarak, 2025). Lingkungan kerja yang aman dan sehat berkontribusi pada meningkatnya rasa nyaman, kemampuan berkonsentrasi, serta efisiensi dalam bekerja. Keberhasilan implementasi K3 berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Kepatuhan yang tinggi memperkuat terciptanya kondisi kerja yang lebih terkontrol dan mendukung peningkatan produktivitas karyawan secara keseluruhan.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel lingkungan kerja fisik sebesar 2,5 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,974. Selain itu, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap produktivitas, di mana semakin baik kondisi lingkungan kerja fisik, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hansfian et al. (2022) pada karyawan PT. Inocycle Technology Group Tbk Kabupaten Semarang yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan, dimana semakin baik kondisi lingkungan kerja fisik maka semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fadli (2022) pada PT. Aneka Bangun Sarana (ABS) Gombang yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel lain. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tarigan et al. (2022) di PT. Astra Honda Pematangsiantar serta Nadia et al. (2023) pada CV. Mukti Mulyo yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Secara teoritis, lingkungan kerja dipahami sebagai segala sesuatu di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan sehari-hari (Junaidi, 2021). Kualitas lingkungan kerja berperan langsung terhadap kelancaran aktivitas kerja. Lingkungan yang tertata dengan baik cenderung mendukung peningkatan kinerja, sedangkan kondisi yang

kurang memadai dapat menghambat penyelesaian tugas (Budiasa, 2021). Lingkungan kerja fisik merupakan bagian yang paling mudah diamati karena berkaitan dengan kondisi nyata di tempat kerja, seperti pencahayaan, suhu, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, dan tata ruang (Sedarmayanti, 2017). Pada PT. OTA Indonesia sebagai perusahaan manufaktur furniture, aspek lingkungan kerja fisik yang paling dominan terlihat pada tingkat kebisingan mesin produksi dan paparan debu kayu di area kerja. Kebisingan yang tinggi dapat mengganggu komunikasi serta menurunkan konsentrasi karyawan saat menjalankan proses produksi, sedangkan paparan debu kayu yang terus-menerus dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan pernapasan, dan kelelahan kerja. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan fokus dan efektivitas kerja karyawan sehingga berdampak pada produktivitas. Sebaliknya, lingkungan kerja fisik yang kondusif, aman, dan nyaman dapat meningkatkan motivasi, semangat kerja, serta produktivitas karyawan (Lewa, 2005). Oleh karena itu, perbaikan terhadap kondisi lingkungan fisik seperti pengendalian kebisingan, pengaturan ventilasi, dan pengelolaan debu produksi menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses kerja dan peningkatan produktivitas karyawan secara optimal.

Pengaruh Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya (2024) yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fajar (2023) pada PT. Najatim Dockyard yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Secara teoritis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dipahami sebagai upaya untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan agar pekerjaan dapat dilakukan secara aman, sehat, dan produktif (Darmayani, 2023). K3 juga dipandang sebagai sistem pengelolaan bahaya dan risiko yang bertujuan menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman (Paladio, 2017). Penerapannya tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ada, tetapi juga pada tingkat kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan. Kepatuhan tersebut berkaitan langsung dengan rendahnya potensi kecelakaan dan gangguan operasional di tempat kerja. Kondisi kerja yang aman memberi rasa terlindungi bagi karyawan. Rasa aman ini membantu karyawan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas. Proses kerja menjadi lebih efisien dan potensi kesalahan dapat ditekan. Situasi tersebut pada akhirnya mendukung peningkatan produktivitas dan menjaga kelancaran aktivitas kerja secara keseluruhan.

Lingkungan kerja merupakan faktor lain yang turut memengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja mencakup segala sesuatu di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi cara mereka bekerja (Junaidi, 2021). Kondisi yang baik akan mendorong peningkatan kinerja, sedangkan kondisi yang kurang memadai dapat menghambat penyelesaian tugas (Budiasa, 2021). Lingkungan kerja fisik mencakup aspek yang langsung dirasakan, seperti pencahayaan, suhu, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan. Lingkungan fisik yang kondusif, aman, dan nyaman berpengaruh terhadap motivasi dan semangat kerja karyawan (Lewa, 2005). Kondisi tersebut juga membantu mengurangi kelelahan dan menjaga konsentrasi selama bekerja. Dampaknya terlihat pada kelancaran proses kerja yang lebih terjaga serta penggunaan waktu yang lebih efisien. Kepatuhan terhadap K3 dan kualitas lingkungan kerja fisik saling melengkapi dalam membentuk kondisi kerja yang optimal. Keduanya berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman sekaligus mendukung

efisiensi kerja. Kombinasi ini pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas karyawan secara lebih konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Karyawan PT. OTA Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Tingginya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, serta pelaksanaan standar operasional kerja mampu menciptakan kondisi kerja yang lebih aman, sehingga karyawan dapat bekerja lebih fokus, efisien, dan produktif. Selain itu, lingkungan kerja fisik juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Kondisi lingkungan kerja yang nyaman, seperti pencahayaan yang memadai, suhu kerja yang sesuai, sirkulasi udara yang baik, serta tingkat kebisingan yang terkendali, mendukung kelancaran aktivitas kerja dan meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

Secara simultan, Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT. OTA Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penerapan keselamatan kerja yang baik dan lingkungan kerja fisik yang kondusif mampu menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman sehingga mendukung peningkatan produktivitas secara optimal. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan teknik industri, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan sistem keselamatan kerja dan perbaikan lingkungan kerja fisik guna meningkatkan efisiensi, kenyamanan kerja, dan produktivitas karyawan pada perusahaan manufaktur.

REFERENSI

- Achmad, A. N. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. *Center of Economic Student Journal*, 4(3), 215-244.
- Afina, R. P. (2025). Dampak pelatihan pengalaman dan lingkungan kerja fisik. *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), 401-413.
- Alya, R. (2024). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Bagian Pengolahan Pada Pt. Perkebunan Nusantara I Cot Girek Aceh Utara. *Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh*.
- Amalia, H. N. (2025). Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 103-109.
- Batubara, R. W. (2023). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ptpn Iv Balimbingan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 1-6.
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban kerja dan kinerja sumber daya manusia*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Darmawan, D. R. (2023). Studi Tentang Pengaruh Keunggulan Kompetitif dan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Management and Economics Research*, 1(3), 77-85.
- Darmayani, S. S. (2023). *Buku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fajar, K. M. (2023). Pengaruh Dampak Keselamatan Dan Kesehatan (K3), Kompensasi, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT. Najatim Dockyard. *Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kapalabuhan Barunawati Surabaya*.

- Farras, F. J. (2025). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3): Pilar Utama Dalam Produktivitas Dan Keberlanjutan. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 5(1), 619-633.
- Fitriyani, I. F. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada PT. PLN (Persero) Unit Empang). *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 1-10.
- Hansfian, K. L. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi PT Inocycle Technology Group Tbk. Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 558-566.
- Hulu, D. L. (2022). Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1480-1496.
- Hutabarat, J. (2021). *Dasar-dasar pengetahuan ergonomi*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ikaningtyas, M. Z. (2024). Pemberdayaan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan: Pengaruhnya terhadap pertumbuhan bisnis. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 77-85.
- Junaidi, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(4), 411-426.
- Khaeruman, K. S. (2023). Analisis Efektivitas Strategi Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan di Indomaret Kota Serang. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 352-363.
- Kurniawidjadja, L. M. (2021). *Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., Km, S., & Kkk, M.* Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. BPR Majalengka Jabar. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 510-521.
- Lewa, E. I. (2005). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Pertamina (Persero) Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat, Cirebon. *Jurnal Sinergi Edisi Khusus on Human Resources*, 129-140.
- Maharani, A. (2023). Mengukur Kinerja dan Produktivitas Karyawan melalui Metrik Manajemen SDM. *Business and Investment Review*, 1(3), 69-79.
- Mooy, D. F. (2023). Pengaruh lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada Puskesmas Oesao. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosia*, 4(1), 1-15.
- Mubarak, H. F. (2025). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Konstruksi*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nabilah, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Karyawan Pada Perusahaan Di Jawa Timur. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 2(2), 34-55.
- Nadia, P. S. (2023). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Fisik Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Mukti Mulyo. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisni*, 3(4), 53-66.
- Nazarudin, M. &. (2024). Nazarudin, M., & Suherman, E. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 234-241.
- NurAini, L. a. (2018). Kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hubungannya dengan kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 26-34.
- Oktavianti, N. N. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Cipta Abadi Bogor. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 388-393.

- Paladio, F. T. (2017). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Iklim Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Bagian Pembangkitan Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 3303-3311.
- Pangkey, S. J. (2023). Analisis Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(11), 200-211.
- Prameswari, H. D. (2024). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi PT. XYZ di Kota Gresik. *Jurnal Manajemen Kompetensi*, 7(1), 1-11.
- Rizky, M. C. (2024). Strategi Sumber Daya Manusia Dalam Perusahaan. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 6(3), 94-98.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan produktivitas kerja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setyawati, Z. I. (2024). Manajemen Kinerja Dalam Konteks Pengembangan Sdm Pada Organisasi: Menghubungkan Tujuan Organisasi Dengan Pencapaian Individu. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (1st ed.)*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Swatika, B. W. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 197-204.
- Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Produktivitas Karyawan PT Astra Honda Pematangsiantar. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 363-371.
- Utama, A. I. (2023). Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Datascrip Pulo Gadung. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 100-116.
- Wahyudi, I. A. (2025). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 65-70.
- Yusmaini, C. N. (2025). Pengaruh Sikap Pekerja dalam Theory of Planned Behavior terhadap Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 11(2), 308-316.
- Zulfikar, M. W. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Gudang PT Muara Dua Kota Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran Dan SDM*, 3(1), 19-25.